

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Desa Kalikoa terdapat *Home industry* Emping Suka Hati yang memproduksi kerupuk emping dengan bahan dasar melinjo. Desa Kalikoa ini merupakan salah satu desa yang lokasinya berada di tengah-tengah perkotaan dengan mata pencaharian rata-rata adalah pedagang, petani, karyawan swasta dan buruh harian lepas. Desa Kalikoa bersebelahan dengan Desa Tuk yang mana mayoritas penduduknya melakukan usaha emping melinjo. Usaha-usaha tersebut banyak dilakukan oleh beberapa rumah di Desa Tuk, akan tetapi setelah peneliti melakukan pengamatan hampir semua usaha rumahan tersebut hanya mempunyai satu karyawan dan belum berdampak pada masyarakat sekitar *home industry*.

Menurut Bapak Supriyanto selaku anak dari Ibu Sukati (pemilik *Home industry* Emping Suka Hati) menjelaskan bahwa *Home industry* Emping Suka Hati merupakan satu-satunya usaha rumahan yang ada di Desa Kalikoa dengan keseluruhan jumlah karyawan enam puluh orang. Jumlah tersebut dibagi ke dalam tiga desa yakni Desa Kedungdawa, Kedungjaya dan Cempaka, di mana karyawan yang ada di tiga desa tersebut hanya mengerjakan pengecekan/penggeprekan melinjo saja, setelah melinjo yang digeprek menjadi kerupuk maka karyawan yang ada di tiga desa tersebut menyetorkan kepada produksi utama yakni *Home industry* Emping Suka Hati di Desa Kalikoa untuk dilakukan penjemuran. Jumlah karyawan *Home industry* Emping Suka Hati secara keseluruhan cukup banyak, namun karyawan di tempat produksi utama yakni *Home industry* Emping Suka Hati Desa Kalikoa hanya berjumlah sepuluh orang.

Produk *Home industry* Emping Suka Hati merupakan produk berbahan dasar melinjo yang diolah menjadi kerupuk emping dengan ukuran lebih kecil dari kerupuk emping biasanya atau hanya menggunakan satu melinjo saja, disamping juga memproduksi kerupuk emping dengan ukuran pada umumnya atau menggunakan tiga sampai empat melinjo.

*Home industry* Emping Suka Hati sudah dikenal banyak orang sehingga tidak sedikit masyarakat yang menggemari kerupuk emping berukuran kecil dan kerupuk emping pada umumnya. *Home industry* Emping Suka Hati menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kalikoa karena masih ada masyarakat yang menganggur disebabkan lapangan pekerjaan yang kurang. Lapangan pekerjaan yang kurang ini menurut website Desa Kalikoa dan penuturan Kepala Desa serta masyarakat setempat disebabkan karena dominasi pendidikan masyarakat hanya sampai sekolah dasar (SD) saja. Oleh karenanya, *home industry* dipandang mampu mengentaskan kemiskinan dan membuka lapangan kerja baru (Revrison, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simatupang tahun 2021 mengenai peran *Home industry* Emping Melinjo dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun menunjukkan bahwa peran *Home industry* emping melinjo mampu mengurangi angka pengangguran serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Simatupang, 2021). Begitupun penelitian Agustina berjudul Peran *Home industry* Kerajinan Gerabah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dengan hasil penelitian tersedianya lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar lingkungan *Home industry*, khususnya membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang dapat membantu ekonomi keluarganya (Agustina, 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, penelitian Agustina yang membahas mengenai peran *Home industry* Kerajinan Gerabah menemukan bahwa peran *home industry* belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan permasalahan-permasalahan yang muncul seperti permasalahan pemasaran, kekurangan modal dan terdampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 (Simatupang, 2020).

Hasil dan permasalahan pada penelitian sebelumnya merupakan pengantar untuk peneliti kembangkan dengan kebaruan-kebaruan dan penyelesaian masalah yang sebelumnya belum terpecahkan pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti meneliti terkait keberadaan *Home industry* Emping Suka Hati di Desa Kalikoa dengan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya menggunakan konsep indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, di mana pada penelitian sebelumnya konsep ini belum digunakan sehingga kebaruan pada penelitian ini mampu menggali lebih dalam terkait fenomena yang sama serta dapat menemukan celah pengetahuan baru. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Kalikoa memang menjadi masalah utama, sehingga penelitian di Desa tersebut penting untuk dilakukan.

Di Kabupaten Cirebon pada tahun 2022 terdapat 266,10 ribu penduduk miskin dengan jumlah presentasi sebesar 12,01 persen. Jumlah ini tentunya tidak sedikit melihat pada tahun tersebut adalah tahun setelah pandemi Covid-19 yang meluluh lantakkan seluruh aspek yang ada di berbagai belahan dunia tak terkecuali Kabupaten Cirebon dalam hal ekonomi (Badan Pusat Statistik). Permasalahan ekonomi ini sering kali menjadi permasalahan utama yang tidak dapat dihindari, karena baik negara maju mau pun negara berkembang tidak akan terlepas dari permasalahan ekonomi. Di Indonesia, *home industry* berkembang cukup pesat sehingga keberadaannya mampu membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran (Putra, 2020).

*Home industry* merupakan usaha rumahan yang memproduksi barang-barang bernilai ekonomi di mana produksinya dilakukan dirumah atau disebut juga sebagai perusahaan kecil. *Home industry* ini sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang menjelaskan bahwa *home industry* merupakan usaha dengan jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tik termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Usaha

rumahan ini biasanya hanya dikelola oleh seseorang atau beberapa orang dengan pelaku kegiatan/pengrajin produksi tersebut berasal tidak jauh dari lingkungan *home industry* atau anggota keluarganya sendiri (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995).

*Home industry* atau usaha rumahan sendiri dalam Islam sudah di beri petunjuk melalui Al-Qur'an dalam surat Al-Ra'd ayat 11, yakni:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا  
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Menurut Quraish Shihab ayat tersebut ditafsirkan sebagai sebuah proses perubahan manusia yang langsung diperintahkan Allah SWT untuk berperan sebagai pelaku perubahan baik mengarah pada perubahan individual maupun komunal (komunitas). Kata *qowm* yang digunakan dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa proses perubahan bukanlah perubahan yang mengarah pada personal, tetapi perubahan secara komunal yang mampu menggerakkan masyarakat kepada sebuah tata nilai yang ideal dan tentunya mengarah pada gerakan sosial (Ulum, 2020).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan merubah keadaan manusia jika bukan manusia itu sendiri yang merubahnya. Manusia harus berusaha jika menginginkan kehidupan yang sejahtera. Salah satu caranya adalah dengan mengupayakan kegiatan yang bernilai ekonomi seperti usaha rumahan (*home industry*) dengan hasil

produksi berupa barang-barang berguna dan layak pakai seperti tas yang diproduksi melalui limbah plastik, hiasan dari limbah kayu atau produksi makanan seperti kerupuk ikan yang diolah dari ikan laut, kerupuk emping yang diolah dari melinjo dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Desa Kalikoa (2022) dan pernyataan Bapak Misbakh Fauzi sebagai Kepala Desa serta pernyataan masyarakat Desa Kalikoa mengenai kurangnya lapangan pekerjaan membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait keberadaan *Home industry* Emping Suka Hati Desa Kalikoa, apakah keberadaannya dapat membuka peluang kerja dan menyejahterakan ekonomi warga Desa Kalikoa atau tidak. Peneliti memilih lokasi tersebut karena setelah peneliti bandingkan dengan Desa Tuk yang sama-sama memproduksi emping tetapi belum berdampak pada masyarakat sekitar *home industry* dan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Home industry* Emping Suka Hati terkait *Home industry* emping maka peneliti menetapkan untuk meneliti di tempat tersebut dengan judul **“Peran *Home industry* Emping Suka Hati Terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Desa Kalikoa”**.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu peran *Home industry* Emping Suka Hati terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan tingkat kesejahteraan ekonomi warga Desa Kalikoa dengan adanya *Home industry* Emping Suka Hati. Alasan memfokuskan penelitian ini karena di Desa tersebut memiliki permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga dengan fokus kajian ini akan melihat apakah *Home industry* Emping Suka Hati dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warganya atau tidak.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Home Industry* Emping Suka Hati terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di Desa Kalikoa?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi warga Desa Kalikoa dengan adanya *Home Industry* Emping Suka Hati?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *Home Industry* Emping Suka Hati terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di Desa Kalikoa.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi warga Desa Kalikoa dengan adanya *Home Industry* Emping Suka Hati

### E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, pemahaman, informasi, serta pola pikir lebih terbuka khususnya bagi pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam tentang Peran *Home industry* Terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Desa Kalikoa serta sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *home industry*.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sangat bermanfaat guna menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan siapa yang membaca penelitian ini.